

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana efektivitas penggunaan serta kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja auditor internal di PT Humas Jaya. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan dalam praktik akuntansi dan seberapa besar dampaknya terhadap performa para auditor. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknis dari penggunaan sistem informasi akuntansi, tetapi juga menilai tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh para auditor terhadap teknologi tersebut dan bagaimana hal ini berkontribusi terhadap kinerja mereka secara keseluruhan.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Sugiyono mengungkapkan bahwa objek penelitian merujuk pada target ilmiah yang ditetapkan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat spesifik terkait suatu hal yang bersifat objektif, valid, dan terpercaya. Dalam konteks penelitian ini, fokus objeknya adalah auditor internal di PT Humas Jaya. Di sisi lain, Nasution (2018:43) menjelaskan bahwa lokasi penelitian mencakup pemahaman mengenai tempat atau area sosial di mana penelitian dilaksanakan, yang ditandai oleh adanya elemen seperti pelaku, lokasi, dan aktivitas yang bisa diamati. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih adalah PT Humas Jaya.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Definisi konsep efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merujuk pada kriteria yang menjelaskan sejauh mana sebuah tujuan dapat tercapai dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang telah diatur sedemikian rupa. Proses ini melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan pengemasan data elektronik yang kemudian diolah menjadi informasi yang berguna. Selanjutnya, informasi ini digunakan untuk menyusun laporan formal yang dibutuhkan. Dengan kata lain, efektivitas SIA menilai seberapa baik sistem tersebut dalam mengelola dan menghasilkan informasi yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan dan pelaporan yang efektif.

Definisi operasional dari efektivitas dapat dijelaskan sebagai sebuah ukuran yang menunjukkan sejauh mana kuantitas, kualitas, serta waktu yang telah dicapai dapat dipenuhi. Ukuran ini dievaluasi dengan menggunakan skala Likert, yang diukur melalui kuesioner yang dibagikan kepada karyawan. Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya mencakup seberapa banyak hasil yang dicapai, tetapi juga bagaimana kualitas hasil tersebut serta kecepatan pencapaiannya. Proses evaluasi ini melibatkan pengukuran menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk memperoleh informasi dari karyawan, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif tentang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2. Kepercayaan Atas Sistem Informasi Akuntansi

Definisi Konsep: Kepercayaan merupakan elemen krusial bagi pengguna sistem informasi karena ia memberikan keyakinan bahwa teknologi yang digunakan dalam sistem informasi dapat memberikan peningkatan dalam kinerja individu saat melakukan aktivitas di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kepercayaan ini penting untuk mengevaluasi sejauh mana penggunaan sistem informasi dalam sebuah perusahaan benar-benar efektif. Dengan adanya kepercayaan ini, pengguna dapat merasa yakin bahwa sistem informasi yang digunakan akan mendukung mereka dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas-tugas mereka, serta memberikan dasar untuk menilai efektivitas keseluruhan dari sistem informasi tersebut dalam konteks perusahaan yang bersangkutan.

Definisi operasional dari kepercayaan mencakup unsur penting dalam penggunaan sistem informasi, di mana pengguna sistem harus memiliki keyakinan bahwa teknologi yang digunakan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas individu dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dalam suatu organisasi atau perusahaan. Kepercayaan ini mencerminkan keyakinan bahwa sistem informasi dapat berkontribusi pada peningkatan performa kerja. Untuk mengevaluasi sejauh mana sistem informasi memberikan dampak positif, efektivitas penggunaannya diukur dengan menggunakan skala Likert yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada para karyawan. Dengan demikian, pengukuran ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sistem informasi mempengaruhi kinerja individu di dalam perusahaan, berdasarkan persepsi dan penilaian para penggunanya.

3. Kinerja

Definisi Konsep: Penilaian atas hasil kerja individu dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hasil dari serangkaian tugas yang dikerjakan oleh seseorang, dengan dukungan dari teknologi informasi yang tersedia. Evaluasi terhadap kinerja individu ini berfokus pada bagaimana sistem baru memengaruhi efektivitas dalam menyelesaikan tugas, berkontribusi pada peningkatan kinerja, serta menjadikan pengguna lebih produktif dan kreatif. Pengukuran ini mempertimbangkan bagaimana perubahan atau penambahan teknologi dapat memengaruhi cara seseorang menyelesaikan pekerjaan dan mencapai hasil yang lebih baik, sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam berinovasi dan bekerja secara lebih efisien.

Definisi Operasional: Prestasi kinerja individu didefinisikan sebagai keterkaitan dengan penyelesaian serangkaian tugas-tugas pribadi yang didukung oleh teknologi informasi yang tersedia. Pengukuran terhadap kinerja individu ini bertujuan untuk menilai sejauh mana sistem yang baru diterapkan dapat mempengaruhi efektivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas, meningkatkan kinerja individu, serta menjadikan pengguna lebih produktif dan kreatif. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang diisi melalui kuesioner yang diberikan kepada karyawan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai dampak teknologi informasi terhadap kinerja mereka.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	No.Item	Skala
1	Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Fleksibelitas ▪ Kemudahan dalam penggunaan ▪ Realibilitas (Handoko, 2019)	1-10	Ordinal
2	Kepercayaan Sistem Informasi Akuntansi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lingkup informasi ▪ Tepat waktu ▪ Agregasi informasi Jogiyanto (2017)	1-10	Ordinal
3	Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian target ▪ Disiplin ▪ Hasil kerja ▪ Efektivitas dan efisien (Rivai, 2019)	1-10	Ordinal

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi, menurut peneliti Sugiyono (2021:115), adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik spesifik. Wilayah ini mencakup seluruh unsur yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dalam konteks penelitian yang sedang dibahas, populasi yang dimaksud merujuk pada semua individu yang bekerja di PT Humas Jaya. Artinya, setiap karyawan yang berada dalam perusahaan tersebut, tanpa terkecuali, menjadi bagian dari populasi penelitian ini. Karyawan-karyawan tersebut memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga mereka dijadikan subjek utama untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Melalui pengamatan dan analisis terhadap seluruh karyawan di PT Humas Jaya, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang akurat dan komprehensif untuk mendukung hasil penelitiannya.

2. Sampel

Sampel merupakan suatu bagian kecil yang mencerminkan jumlah dan karakteristik keseluruhan dari suatu populasi sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021:23). Pemilihan sampel ini dilakukan dengan metode pengambilan acak (probability sampling), di mana salah satu teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel secara acak sesuai dengan kebutuhan dan kriteria yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan pertimbangan yang ada, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak dua orang yang akan berperan sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang dimanfaatkan dalam studi ini diperoleh dengan metode tertentu. Proses pengumpulan data tersebut mengikuti prosedur yang sistematis dan telah diatur dengan baik. Data tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dan telah melalui tahap verifikasi untuk memastikan keakuratannya. Setiap informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode yang sesuai dengan standar penelitian yang berlaku. Prosedur pengumpulan data melibatkan langkah-langkah yang teliti untuk mendapatkan informasi yang

valid dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam studi ini berasal dari sumber-sumber yang terpercaya dan telah diproses dengan metode yang tepat untuk mendukung analisis yang dilakukan.

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang disediakan langsung oleh sumber utamanya kepada individu atau pihak yang mengumpulkan data tersebut. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai metode dan teknik yang langsung terhubung dengan sumber data awal. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer bisa berupa wawancara langsung dengan informan, observasi langsung di lapangan, ataupun menggunakan berbagai instrumen pengukuran yang telah dirancang khusus untuk tujuan ini. Data yang dikumpulkan dengan cara ini mencakup informasi mengenai insiden kecelakaan kerja, pelanggaran yang terjadi, serta memberikan gambaran umum mengenai kondisi di PT Humas Jaya. Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh adalah autentik dan relevan, karena berasal langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara, sehingga keakuratan dan keandalannya lebih terjaga.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya. Informasi ini dapat diperoleh melalui berbagai cara seperti membaca laporan, melihat dokumen, atau mendengarkan rekaman. Data sekunder ini berasal dari data primer yang telah diolah dan dianalisis oleh peneliti terdahulu. Dengan kata lain, data sekunder merupakan hasil dari pemrosesan dan pengelompokan data primer yang kemudian disajikan dalam bentuk dokumentasi atau arsip resmi. Sebagai contoh, dalam konteks evaluasi kinerja auditor internal di PT Humas Jaya, data sekunder dapat berupa laporan audit, catatan kinerja sebelumnya, dan arsip-arsip lain yang relevan yang disimpan oleh perusahaan. Informasi ini membantu peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tanpa harus mengumpulkan data dari awal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan data yang digunakan terdiri dari beberapa metode yang disusun dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Metode-metode ini melibatkan penelitian lapangan dan penelitian pustaka yang dilakukan dengan pendekatan sistematis dan terstruktur.

Pertama, penelitian lapangan atau field research dilakukan dengan mengadakan kunjungan langsung ke perusahaan yang menjadi subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung di lapangan. Dalam konteks ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas dan kondisi di perusahaan, sehingga dapat memahami situasi nyata yang terjadi di sana. Pengamatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, seperti proses kerja, lingkungan kerja, dan interaksi antara karyawan.

Selain observasi, wawancara juga merupakan metode penting dalam penelitian lapangan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan PT Humas Jaya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai data kecelakaan kerja, pelanggaran, serta gambaran umum tentang perusahaan. Dengan berbicara langsung kepada individu-individu yang terlibat, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan mendapatkan informasi yang mungkin tidak dapat ditemukan melalui metode lain.

Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, dalam hal ini karyawan perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dirancang untuk mendapatkan informasi spesifik yang dibutuhkan oleh peneliti. Jawaban dari kuesioner diklasifikasikan dengan menggunakan pilihan "Ya" dan "Tidak" untuk memudahkan analisis data. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dengan cara yang efisien dan sistematis.

Selain penelitian lapangan, penelitian pustaka atau library research juga dilakukan. Metode ini melibatkan pengumpulan dan studi literatur serta karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dengan meninjau literatur yang ada,

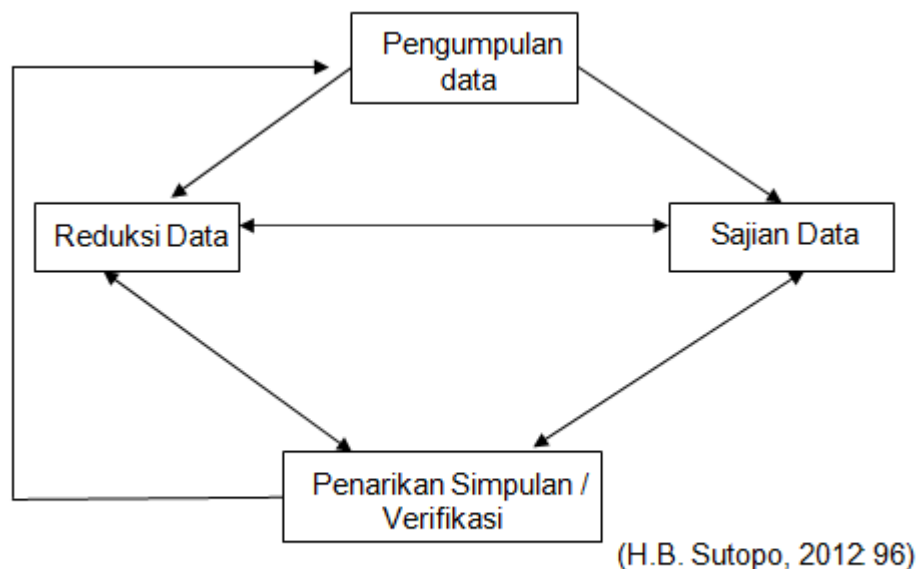
peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks teoritis dan menemukan informasi tambahan yang mungkin tidak terjangkau melalui penelitian lapangan saja. Penelitian pustaka ini memberikan dasar teoritis yang kuat dan membantu dalam mengembangkan kerangka kerja penelitian yang komprehensif.

Secara keseluruhan, kombinasi antara penelitian lapangan dan penelitian pustaka memberikan pendekatan yang komprehensif dalam pengumpulan data. Melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi literatur, peneliti dapat mengumpulkan data yang kaya dan bervariasi, sehingga dapat menghasilkan analisis yang mendalam dan kesimpulan yang valid. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan standar yang tinggi dan menghasilkan temuan yang dapat diandalkan serta relevan dengan tujuan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang diterapkan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan model analisis interaktif. Dalam prosesnya, data diinterpretasikan sesuai dengan konsep-konsep tertentu yang telah dijelaskan sebelumnya dalam kerangka teori. Data yang dikumpulkan dari objek penelitian dianalisis, diolah, dan diverifikasi melalui pendapat para responden yang relevan dengan bidang penelitian tersebut. Setelah melakukan analisis mendalam, kesimpulan serta rekomendasi kemudian disusun. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengkonfirmasi hipotesis, tetapi juga berfungsi sebagai solusi untuk permasalahan yang telah diidentifikasi dalam perumusan masalah penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan suatu model analisis yang mencakup beberapa tahapan penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh, sehingga hanya data relevan yang tersisa untuk dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti dalam tabel, grafik, atau diagram. Proses ini membantu dalam visualisasi data sehingga memudahkan interpretasi. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah diolah dan disajikan digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, hubungan, atau implikasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk lebih memahami model analisis ini, dapat dilihat pada gambar yang disertakan di bawah ini.



Gambar 2. Model Analisis Interaktif

1. Reduksi Data

Proses analisis ini mencakup berbagai langkah penting yang bertujuan untuk memperjelas informasi yang ada, menyederhanakan data yang kompleks, serta menyelaraskannya agar lebih terfokus pada inti permasalahan. Selain itu, dalam tahap ini juga dilakukan penyaringan untuk menghilangkan unsur-unsur yang dianggap tidak relevan atau tidak signifikan, sehingga hanya informasi penting yang tersisa. Selanjutnya, data yang telah diolah tersebut diorganisir secara sistematis agar dapat mendukung terbentuknya sebuah kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, keseluruhan proses ini membantu dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan penyajian hasil analisis yang lebih jelas dan terarah.

2. Sajian Data

Ini adalah sebuah penyusunan informasi organisasi yang disajikan secara deskriptif dalam format naratif, yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Penyampaian data harus selaras dengan formulasi masalah yang telah ditetapkan, agar bisa memberikan jawaban atas isu-isu yang sedang dikaji. Dengan cara ini, data yang disajikan tidak hanya memberikan gambaran umum, tetapi juga memfasilitasi proses penarikan kesimpulan yang relevan dan tepat sesuai dengan pertanyaan penelitian.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Sejak tahap awal pengumpulan informasi, peneliti perlu memiliki pemahaman mendalam tentang makna dari berbagai elemen yang ditemui. Ini termasuk pencatatan terhadap berbagai aturan, pola yang muncul, serta pernyataan dan struktur yang mungkin ada. Peneliti juga harus memperhatikan arah, hubungan sebab-akibat, serta berbagai proporsi yang ada. Verifikasi kesimpulan yang diambil sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan adalah sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, proses ini membantu menjaga kualitas dan keandalan hasil penelitian.

4. Efektivitas system

Keberhasilan dari pelaksanaan program kerja merujuk pada suatu proses yang dilakukan oleh anggota sebuah organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menilai sejauh mana efektivitas suatu sistem, dapat digunakan metode perhitungan tertentu yang telah dirumuskan. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari upaya organisasi dalam memastikan bahwa tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan efektif.

$$\text{Persentase Efektivitas} : \frac{\text{Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Dalam upaya untuk menginterpretasikan hasil perhitungan persentase, Dean J. Champion menawarkan metode penilaian berdasarkan nilai relatif yang diperoleh dari angka persentase tersebut. Penilaian ini dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek terkait efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi, serta kompensasi sumber daya manusia dalam konteks kinerja auditor internal PT Humas Jaya. Dalam kerangka penilaian ini, ada beberapa kategori yang mencerminkan kualitas hasil yang dicapai.

Pertama, kategori dengan persentase antara 0% hingga 25% menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan serta kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi di PT Humas Jaya sangat rendah. Dalam hal ini, pemanfaatan teknologi serta kompensasi sumber daya manusia pada kinerja auditor internal dianggap tidak memadai. Kinerja ini menunjukkan adanya masalah serius dalam sistem yang ada, yang mungkin memerlukan perhatian dan perbaikan mendasar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Selanjutnya, jika persentase berada pada rentang 26% hingga 50%, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi serta kepercayaan terhadap sistem di PT Humas Jaya tergolong kurang baik. Pada tingkat ini, pemanfaatan teknologi dan kompensasi sumber daya manusia juga dianggap kurang optimal dalam mendukung kinerja auditor internal. Walaupun ada beberapa upaya yang telah dilakukan, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar yang lebih baik.

Kategori berikutnya, yang mencakup persentase 51% hingga 75%, menggambarkan bahwa efektivitas penggunaan dan kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi di PT Humas Jaya sudah cukup baik. Pada tingkat ini, pemanfaatan teknologi dan kompensasi sumber daya manusia dianggap cukup mendukung kinerja auditor internal. Meskipun hasilnya menunjukkan kemajuan, masih terdapat ruang untuk perbaikan lebih lanjut agar kinerja bisa mencapai tingkat yang lebih tinggi.

Terakhir, apabila persentase hasil perhitungan berada dalam rentang 76% hingga 100%, ini mencerminkan bahwa efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi dan kepercayaan terhadap sistem di PT Humas Jaya sangat baik. Pada kategori ini, pemanfaatan teknologi serta kompensasi sumber daya manusia dinilai sangat memadai dan mendukung kinerja auditor internal secara optimal. Kinerja yang sangat baik ini menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan sudah sangat efektif dan efisien, serta memberikan hasil yang memuaskan.

Metode penilaian yang diusulkan oleh Champion ini memberikan panduan yang jelas mengenai kualitas sistem yang diterapkan dalam organisasi. Dengan memetakan hasil perhitungan dalam kategori yang berbeda, PT Humas Jaya dapat mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas serta kinerja auditor internalnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap aspek dari sistem yang ada berfungsi dengan baik dan memberikan hasil yang diharapkan.

Secara keseluruhan, pendekatan ini memungkinkan PT Humas Jaya untuk melakukan analisis mendalam terhadap sistem yang ada dan menentukan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk mencapai standar tertinggi dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, teknologi, dan kompensasi sumber daya manusia. Penilaian yang akurat dan komprehensif dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan proses internal dan meningkatkan kinerja auditor internal secara keseluruhan.